BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggunakan teori pengawasan dari George R. Terry yang mencakup empat tahapan utama, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahap Menentukan Standar telah terimplementasi dengan baik secara formal dan dipahami oleh petugas. Terminal Tipe A Induk Lumpue memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan komprehensif, sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021. SOP ini menjadi pedoman detail untuk seluruh aktivitas operasional bus dan penumpang di terminal. Pemahaman petugas operasional terhadap standar ini juga sangat baik, dibuktikan dengan kemampuan mereka menjelaskan prosedur dan tugas masing-masing, serta adanya sosialisasi dan pembinaan rutin dari manajemen terminal. Hal ini menunjukkan bahwa pondasi awal pengawasan telah kuat;
2. Tahap Mengukur Pelaksanaan telah berjalan melalui mekanisme pendataan, pengaturan lalu lintas, dan penyampaian informasi, namun efektivitasnya terhambat oleh realitas di lapangan. Petugas secara rutin mencatat jumlah kendaraan dan penumpang yang masuk/keluar, dan ada upaya pengaturan lalu lintas di dalam

3. terminal. Mekanisme penyampaian informasi kepada penumpang juga tersedia. Namun, pengukuran pelaksanaan ini sangat terkompromi oleh kondisi terminal yang cenderung sepi dari aktivitas penumpang dan maraknya praktik bus yang menaikkan/menurunkan penumpang di luar area terminal. Data kuantitatif menunjukkan selisih negatif yang konsisten antara pergerakan yang tercatat dan potensi pergerakan, mengindikasikan bahwa sebagian besar aktivitas terjadi di luar jangkauan pengukuran resmi. Akibatnya, data yang dihasilkan tidak komprehensif dan bias;
4. Tahap Membandingkan Pelaksanaan dengan Standar telah dilakukan melalui evaluasi data dan forum internal, namun akurasinya terbatas pada aktivitas yang tercatat. Pihak terminal secara mingguan membandingkan data internal dengan SOP dan regulasi untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan dan penyimpangan di dalam terminal. Kesadaran akan adanya penyimpangan, terutama terkait bus yang beroperasi di luar, juga diakui oleh petugas. Namun, keterbatasan data yang mencakup aktivitas di luar terminal menyebabkan perbandingan ini menjadi tidak representatif. Sebagian besar penyimpangan yang terjadi di luar sistem tidak dapat diukur dan dinilai secara sistematis, menciptakan 'titik buta' yang signifikan dalam proses perbandingan;
5. Tahap Memperbaiki Penyimpangan dengan Tindakan Korektif telah dilakukan melalui pendekatan berjenjang, namun efektivitasnya masih belum optimal, terutama untuk masalah bus di luar terminal.

Tindakan korektif yang diterapkan meliputi teguran lisan, pembinaan, hingga penindakan hukum oleh PPNS (penilangan, penahanan dokumen, pengandangan) untuk pelanggaran di dalam area terminal. Rekomendasi perbaikan juga dirumuskan berdasarkan evaluasi internal. Namun, efektivitas tindakan korektif ini sangat terbatas dalam mengatasi masalah fundamental bus yang beroperasi di luar terminal. Keterbatasan sumber daya, luasnya area pengawasan, serta preferensi perilaku sopir dan penumpang (yang menganggap lebih praktis naik/turun di luar) menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian hasil optimal dari tahap ini. Siklus 'kucing-kucingan' antara petugas dan sopir bus terus berlanjut, menunjukkan bahwa tindakan korektif yang ada belum mampu mengatasi akar permasalahan secara tuntas.

Secara keseluruhan, pengawasan operasional di Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare-Pare menunjukkan adanya kerangka standar yang kuat dan pemahaman petugas yang baik. Namun, tantangan terbesar terletak pada implementasi dan efektivitas pengukuran serta perbandingan pelaksanaan di lapangan, khususnya akibat fenomena bus yang tidak masuk terminal dan berinteraksi dengan penumpang di luar area pengawasan. Hal ini membuat siklus pengawasan George R. Terry belum berjalan secara optimal dan menyeluruh, sehingga tujuan utama terminal sebagai pusat pergerakan angkutan jalan yang tertib dan aman belum sepenuhnya tercapai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pengawasan operasional Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare-Pare:

1. Penguatan Penegakan Hukum dan Kewajiban Masuk Terminal:
    - Penegakan Hukum Terpadu: Membentuk tim gabungan permanen yang melibatkan PPNS Terminal, Kepolisian Lalu Lintas, dan Dinas Perhubungan Kota Pare-Pare untuk melakukan patroli dan penindakan yang konsisten dan berkelanjutan terhadap bus yang 'ngetem' di luar terminal. Ini harus dilakukan secara masif dan tanpa pandang bulu untuk menciptakan efek jera;
    - Revisi dan Sosialisasi SOP yang Lebih Tegas: Meskipun sudah ada, SOP perlu ditegaskan kembali dengan sanksi yang lebih jelas bagi pelanggar kewajiban masuk terminal, dan disosialisasikan secara masif tidak hanya kepada pengelola PO tetapi juga langsung kepada setiap sopir.
2. Peningkatan Akurasi Pengukuran dan Perbandingan:
    - Sistem Pemantauan Pergerakan Bus yang Lebih Canggih: Investasi pada teknologi pemantauan real-time (misalnya, penggunaan kamera CCTV berteknologi pengenalan plat nomor, atau integrasi data GPS dari bus jika memungkinkan) untuk melacak pergerakan bus di sekitar area terminal. Ini akan

memberikan data yang lebih akurat mengenai bus yang tidak masuk terminal, sehingga pengukuran dan perbandingan menjadi lebih komprehensif;

- Analisis Data Selisih yang Mendalam: Melakukan analisis rutin dan mendalam terhadap data selisih untuk mengidentifikasi titik-titik dan waktu rawan terjadinya 'kebocoran' pergerakan bus dan penumpang dari sistem terminal. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar penempatan petugas atau strategi penertiban yang lebih efektif.

3. Peningkatan Daya Tarik dan Layanan Terminal:
    - Fasilitas yang Menarik dan Nyaman: Mengidentifikasi dan memperbaiki fasilitas yang kurang memadai di terminal, seperti kebersihan toilet, ketersediaan area tunggu yang nyaman, area pengisian daya gawai, atau fasilitas penunjang lainnya. Terminal harus menjadi pilihan yang lebih baik daripada menunggu di pinggir jalan;
    - Peningkatan Keamanan: Memastikan rasa aman bagi penumpang dan barang bawaan mereka di dalam terminal untuk menghilangkan kekhawatiran terkait calo atau tindak kriminalitas;
    - Inovasi Layanan Informasi: Menyediakan informasi jadwal dan rute bus yang lebih interaktif dan mudah diakses, mungkin melalui aplikasi mobile atau layar digital di terminal, agar penumpang merasa lebih terinformasi dan nyaman menunggu di dalam;

- Pengembangan Konektivitas Transportasi Lanjutan (Feeder): Jika memungkinkan, pertimbangkan pengembangan angkutan pengumpan (feeder) dari terminal ke titik-titik strategis di kota untuk memudahkan akses penumpang menuju dan dari terminal.

4. Edukasi dan Kampanye Kesadaran Berkelanjutan:
    - Edukasi Massif: Melakukan kampanye edukasi yang menargetkan penumpang dan sopir bus tentang pentingnya menggunakan terminal resmi demi keselamatan, kenyamanan, dan ketertiban. Kampanye ini harus disampaikan melalui berbagai media dan secara konsisten;
    - Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Mengadakan pertemuan rutin dengan perwakilan PO dan komunitas sopir untuk membahas masalah yang ada, mendengarkan masukan, dan mencari solusi bersama, sehingga ada rasa kepemilikan dan kepatuhan.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini secara holistik dan terkoordinasi, diharapkan pengawasan operasional Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare-Pare dapat meningkat secara signifikan, menjadikan terminal berfungsi optimal sebagai pusat pergerakan angkutan jalan yang tertib, aman, dan nyaman sesuai dengan tujuan nasional.